

PERAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX PADA SISWA-SISWI SMKN 3 BOJA

Susanto¹, Nur Wakhidah², Sri Handayani³

¹Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, susanto@usm.ac.id

²Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, ida@usm.ac.id

³Prodi Teknik Informatika, Universitas Semarang, sri@usm.ac.id

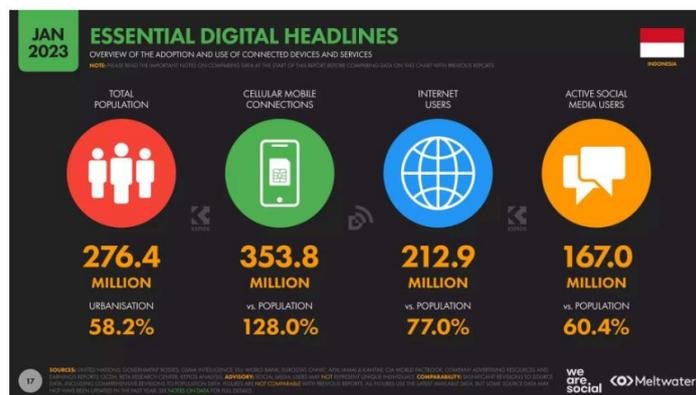
Abstrak

Etika digital memberikan kenyamanan dalam berinteraksi di media digital. Etika digital bukan hanya cakap dalam penggunaan alat teknologi juga memiliki mampu melakukan proses mediasi secara produktif. SMKN 3 Boja terletak di Kecamatan Boja, Kendal memiliki fasilitas lengkap termasuk untuk mendukung literasi digital siswa. Meskipun banyak siswa di SMKN 3 Boja aktif di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, literasi digital mereka masih memerlukan perhatian lebih. Siswa perlu diajarkan cara menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis untuk mendukung pembelajaran dan menghindari informasi yang salah, terutama di era di mana *hoax* dan informasi palsu mudah tersebar. Upaya peningkatan literasi digital telah dilakukan melalui berbagai program penyuluhan, termasuk yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dari FTIK. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin, 29 April 2024 di Laboratorium RPL SMKN 3 Boja, selama ± 3 jam dan diikuti 32 siswa. Manfaat yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap peserta kegiatan penyuluhan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang literasi digital, hal ini juga didukung hasil yang menyatakan Sangat Setuju (SS) dengan perlunya pengetahuan literasi digital di pretest dijawab oleh rata-rata 4,6 responden atau 14,38% dan meningkat di posttest sebesar rata-rata 10.7 responden atau 33,44 %.

Kata Kunci: etika digital, hoax, literasi digital, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan komunikasi ditandai dengan lahirnya media sosial. Hampir semua orang memiliki media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Line dan sebagainya di era digital. Namun banyak diantara mereka yang tidak mengetahui norma-norma atau tata cara menavigasi internet dengan bijak (Sukron, 2018). Memasuki era kebebasan sebar-akses informasi melalui media sosial menyebabkan meningkatnya kebebasan penyebaran informasi diiringi oleh meningkatnya kebebasan penyebaran hoaks atau berita bohong. Kebebasan penggunaan media sosial telah dimanfaatkan oleh sejumlah oknum untuk mendistribusikan suatu informasi yang tidak pasti kebenarannya. Berita bohong tersebut disebar dengan tujuan untuk menggiring opini publik mengenai suatu hal yang dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi dan kelompok (Rasidin et al., 2020).



Gambar 1. Data tren pengguna internet dan media sosial tahun 2023 di Indonesia

Gambar 1 merupakan gambar data tren pengguna internet dan media sosial pada tahun 2023 di Indonesia dimana terdapat total populasi (jumlah penduduk) sebesar 276,4 juta, ada sebesar 353, 8 juta (128% dari total populasi) penduduk yang menggunakan perangkat mobile untuk mengakses internet dan media sosial. Sementara terdapat 212, 9 juta (77% dari total populasi). Dan pengguna media sosial aktif sebesar 167 juta (60,4% dari total populasi).

Penggunaan media sosial di Indonesia mengalami perkembangan pesat. terdapat total 167 juta pengguna media sosial. 153 juta adalah pengguna di atas usia 18 tahun, yang merupakan 79,5% dari total populasi. Tidak hanya itu, 78,5% pengguna internet diperkirakan menggunakan paling tidak 1 buah atau akun media sosial. Nilai ini digadang-gadang akan terus bertambah di tahun-tahun yang akan datang. Melansir Statista, di tahun 2017, pengguna media sosial di Indonesia hanya 47,03% dari seluruh populasi. Angka ini diperkirakan naik 2 kali lipat di tahun 2026 dengan total pengguna 81,82%. Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan total pengguna sebesar 139 juta di awal tahun 2023. Facebook duduk di posisi kedua dengan 119,9 juta pengguna. Meski begitu, nilai ini mengalami penurunan 10 juta pengguna dari tahun 2022, atau sebesar 7,7%. Salah satu media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat adalah LinkedIn. Media sosial tersebut mengalami peningkatan sebanyak 3 juta pengguna, atau sebesar 15% dari tahun 2022.

Meningkatnya pengguna media sosial juga diiringi meningkatnya penyebaran *hoax* atau berita bohong di masyarakat. Mengamati fenomena meningkatnya penyebaran berita bohong di media sosial maka saat ini diperlukan urgensi atau pentingnya literasi

digital sebagai *self control* dalam menghadapi *hoax* (Sabrina, 2019). Secara umum, literasi digital sering dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Namun begitu, acapkali ada pandangan bahwa kecakapan penguasaan teknologi adalah kecakapan yang paling utama. Padahal literasi digital adalah sebuah konsep dan praktik yang bukan sekadar menitikberatkan pada kecakapan untuk menguasai teknologi. Lebih dari itu, literasi digital juga banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif (Kurnia & Wijayanto, 2020; Kurnia & Astuti, 2017). Literasi digital akan meningkatkan ketrampilan etika digital atau tata cara berkomunikasi dalam bersosial media (Terttiaavini, 2022). Etika digital dibutuhkan dalam rangka mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial (Herawati et al., 2023). Etika digital terdiri dari kata etika yang artinya sikap, prilaku dan tata krama seseorang, digital diartikan sebagai sistem dan perangkat teknologi yang digunakan. Jadi bila disimpulkan etika digital adalah sikap, perilaku dan tata krama seseorang dalam memanfaatkan media digital untuk berbagai keperluan dan kepentingan. Etika digital memberikan kenyamanan dalam berinteraksi di media digital. Etika digital bukan hanya cakap dalam penggunaan alat teknologi juga memiliki mampu melakukan proses mediasi secara produktif (Kusumastuti et al., 2021).

SMKN 3 Boja terletak di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, berdiri sejak tahun 2005. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan nilai 93 dari BAN-S/M, menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian, termasuk Rekayasa Perangkat Lunak. Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap dengan 27 ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal fasilitas internet yang penting untuk mendukung literasi digital siswa. Meskipun banyak siswa di SMKN 3 Boja aktif di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, literasi digital mereka masih memerlukan perhatian lebih. Siswa perlu diajarkan cara menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis untuk mendukung pembelajaran dan menghindari informasi yang salah, terutama di era di mana *hoax* dan informasi palsu mudah tersebar. Upaya peningkatan literasi digital telah dilakukan melalui berbagai program penyuluhan, termasuk yang diselenggarakan oleh tim

pengabdian dari FTIK (Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi) USM, tetapi masih diperlukan program yang lebih berkelanjutan dan integratif.

METODE

Tim pengabdian dari FTIK USM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan penyuluhan ini diikuti 32 orang siswa kelas X TJKT 1 yang terdiri dari Siswa-Siswi SMKN 3 Boja. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 April 2024 diselenggarakan di Laboratorium RPL SMKN 3 Boja, berlangsung selama \pm 3 jam, mulai dari pukul 09.00 - 12.00 WIB. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan tahapan pada Gambar 2 yang diawali dengan melakukan registrasi peserta dan membagikan Pre Test untuk mengetahui pemahaman awal tentang Literasi Digital. Kemudian pemaparan materi berupa penyuluhan atau sosialisasi diikuti dengan sesi tanya jawab. Setelah penyuluhan dan tanya jawab diberikan pada siswa, dilanjutkan dengan pengisian PostTest. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebelum (PreTest) dan setelah (Post Test) kegiatan selesai dilaksanakan, yaitu berupa kuesioner tentang materi acara yang disampaikan oleh pameri. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon yang positif dari para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan PKM ini sebagai berikut.

1. Registrasi

Sebelum pelatihan dimulai, siswa diwajibkan melakukan daftar ulang terlebih dahulu dengan mengisi lembar peserta yang telah disiapkan tim pengabdian. Siswa

sudah berada di Lab RPL pukul 08.00 WIB didampingi Guru Pendamping, Ria Nurma Marganingtyas, S.Kom. Registrasi peserta diedarkan saat siswa sudah duduk di lab, dengan jumlah peserta kegiatan PKM sebanyak 32 siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta melakukan Registrasi

2. PreTest

Pre-test berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan yang harus diisi para peserta di awal pelatihan. *Pre-test* diberikan kepada para peserta untuk dapat diukur pemahaman awal peserta dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

3. Pemaparan Materi (Penyuluhan)

Setelah siswa mengisi kuesioner, tahap selanjutnya adalah pemaparan materi tentang Literasi Digital sebagai usaha preventif menanggulangi *hoax* pada Siswa-Siswi SMKN 3 Boja oleh Susanto, S.Kom, M.Kom mewakili tim pengabdian seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Selama pemaparan materi berupa penyuluhan, terdapat sesi tanya jawab yang diberikan pada para siswa. Dalam sesi tanya jawab, setiap anggota dari tim pengabdian memberikan pertanyaan kepada peserta tentang kemampuan literasi peserta, setiap peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang di ajukan tim pengabdian akan mendapat hadiah berupa souvenir mug dan buku agenda, dan tas dari tim pengabdian.

4. Post Test

Post-test yang diberikan kepada para peserta pelatihan dengan mengisi kuesioner berisi 10 pertanyaan yang harus diisi peserta setelah mendengarkan penyuluhan dan mengikuti sesi tanya jawab.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan memberi pertanyaan setelah ada pemaparan materi dan melalui kuesioner. Evaluasi yang pertama adalah memberi pertanyaan tentang pengetahuan literasi peserta, pertanyaan diberikan oleh tiap anggota tim pengabdian kepada peserta. Selanjutnya evaluasi kedua melalui kuesioner dengan 10 pertanyaan yang harus diisi oleh peserta sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan (post-test).

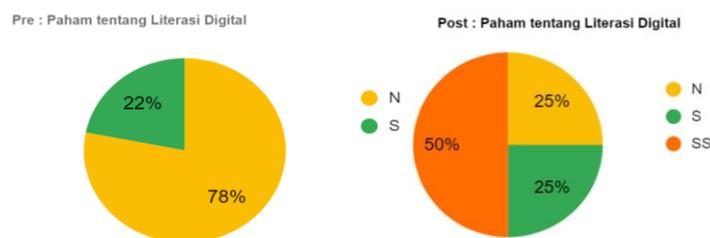
Adapun perolehan nilai evaluasi berasal dari hasil penyebaran kuesioner kepada 32 peserta kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 1. Data Hasil Kuesioner Pre-Post Test Peserta PKM.

Tabel 1. Hasil Kuesioner PKM Literasi Digital

No	Pertanyaan	PRE-TEST					POST-TEST				
		STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi digital.	0	0	25	7	0	0	0	8	8	16
2	Saya mampu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di internet.	1	0	17	12	2	0	0	7	12	13
3	Saya memahami risiko dari menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi.	0	0	7	21	4	0	0	7	15	10
4	Saya merasa penting untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.	0	0	11	14	7	0	0	8	12	12
5	Saya merasa tanggung jawab untuk tidak menyebarkan informasi yang tidak terbukti kebenarannya.	0	1	6	12	13	0	0	6	15	11
6	Saya merasa literasi digital dapat membantu dalam memerangi penyebaran hoax.	0	0	10	19	3	0	0	10	15	7
7	Saya sering memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial.	0	0	8	21	3	0	0	6	16	10
8	Saya berbagi informasi tentang literasi digital kepada orang lain.	0	2	21	7	2	0	0	9	16	7
9	Saya menggunakan sumber informasi yang beragam untuk memastikan kebenaran suatu informasi.	0	0	15	11	6	0	0	11	13	8
10	Menurut Anda, seberapa efektif literasi digital dalam mencegah penyebaran hoax?	0	0	17	9	6	0	0	7	12	13
	Jumlah	1	3	137	133	46	0	0	79	134	107
	Rata-Rata Responden	0.1	0.3	13.7	13.3	4.6	0	0	7.9	13.4	10.7
	Prosentase Responden	0.31	0.94	42.8	41.56	14.38	0	0	24.69	41.88	33.44

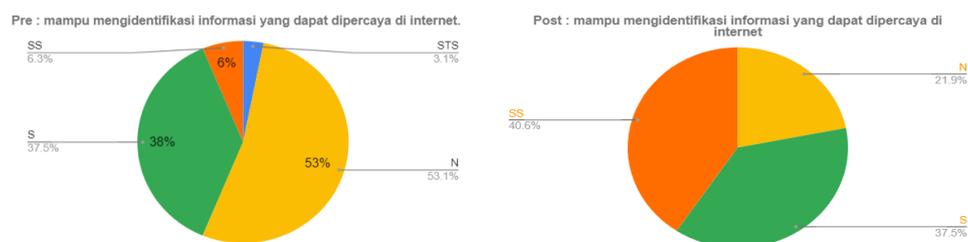
Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan literasi digital ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan pada responden sebelum kegiatan penyuluhan (*preTest*) dan setelah kegiatan (*postTest*) yang tampak pada Tabel 1, rata-rata responden terhadap jawab Sangat Tidak Setuju (STS) di *postTest* adalah 0 (0%) sementara di *preTest* adalah 0.1 (0,31%), untuk jawaban Tidak Setuju (TS) di *postTest* sebesar 0 (0%) hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap peserta kegiatan penyuluhan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang literasi digital, hal ini juga didukung hasil yang menyatakan Sangat Setuju (SS) di *preTest* sebesar 4,6 atau 14,38% meningkat di *postTest* sebesar 10.7 atau 33,44 %.

Dari 10 pertanyaan no.1: Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi digital menunjukkan peningkatan signifikan dari jawaban di *preTest*, Netral (N) sebanyak 25 orang atau 78% dan Setuju (S) sebesar 7 orang atau 22%, sementara di *postTest* yang menjawab Netral (N) mengalami penurunan menjadi 8 orang atau 25% sementara yang merasa memiliki pengetahuan yang memadai dengan menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 16 orang atau 50%. Peningkatan hasil dari pertanyaan no.1 tampak di Gambar 6.



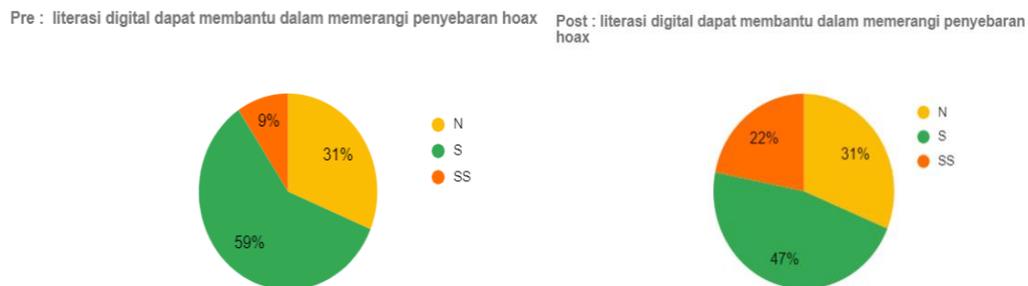
Gambar 6. Hasil Pre Post tes Pertanyaan no.1

Peningkatan signifikan yang diperoleh dari penyuluhan ini terlihat dari jawaban kuesioner no.2: Saya mampu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di internet, terlihat *diagram preTest* dan *postTest* untuk jawaban pertanyaan di Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pre Post Tes Pertanyaan no.2

Saat di *preTest* terdapat 2 orang siswa atau 6,3% yang Sangat Setuju (SS) mampu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di internet setelah dilakukan penyuluhan, hasil *Post Test* jumlah siswa yang Sangat Setuju (SS) mampu mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di internet sebanyak 13 orang atau 40.6%. Selain itu peningkatan kesadaran terhadap literasi digital dapat mengurangi *hoax*, terlihat dari hasil kuesioner di pertanyaan no.6 : Saya merasa literasi digital dapat membantu dalam memerangi penyebaran *hoax* dimana *preTest* menunjukkan sebanyak 3 orang atau 9% menyatakan Sangat Setuju (SS) dan di *postTest* sebanyak 7 orang atau 22% menyatakan Sangat Setuju (SS) seperti tampak di Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pre Post Tes Pertanyaan no.6

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan diperoleh hasil sangat memuaskan dilihat dari kuesioner di tabel 1 yang pada umumnya terjadi peningkatan pemahaman para peserta tentang literasi digital. Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama dan tampak pada Gambar 9.



Gambar 9. Sesi Foto Bersama Tim PkM, Guru pendamping dan Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil akhir yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman para siswa siswi SMKN 3 Boja tentang cara penyuluhan atau sosialisasi tentang Literasi Digital sebagai usaha preventif menanggulangi *hoax* pada Siswa-Siswi SMKN 3 Boja Peserta kegiatan pengabdian sebanyak 32 orang yang berasal dari Kelas X TJKT1 SMKN 3 Boja. Manfaat yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap peserta kegiatan penyuluhan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang literasi digital, hal ini juga didukung hasil yang menyatakan Sangat Setuju (SS) dengan perlunya pengetahuan literasi digital di *pre test* dijawab oleh rata-rata 4,6 responden atau 14,38% dan meningkat di *post test* sebesar rata-rata 10.7 responden atau 33,44 % yang menyatakan Sangat Setuju (SS) perlunya pengetahuan literasi digital.

Saran

Saran yang dapat tim pengabdian berikan sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan kegiatan berkelanjutan dengan materi lanjutan adalah tentang kegiatan literasi digital bagi para guru SMKN 3 Boja, agar guru – guru dapat memberi penyuluhan secara berkesinambungan kepada siswa-siswinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Semarang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan SMKN 3 Boja yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Herawati, W., Pirmaningsih, L., Zainuddin, A., Rachma Wati, A., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Wijaya Kusuma Surabaya, U., & Studi Akuntansi, P. (2023). Pendidikan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Remaja Masjid Al Amin. In *Communnity Development Journal* (Vol. 4, Issue 4). <https://literasidigital.id/books/moduletis-bermedia-digital/>
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/48363/siaran-pers-no->

50hmkominfo042023-tentang-triwulan-pertama-2023-kominfo-identifikasi-425-
isu-hoaks/0/siaran_pers, diunduh 1 Maret 2024

- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan. *Kelompok Sasaran Dan Mitra*, 4(7), 149–166.
- Kurnia, N. & Wijayanto, X.A. (2020) Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi. Dalam N. Kurnia, L. Nurhajati, S.I. Astuti, Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.
- Kusumastuti, F., Kurnia, N., Astuti, S. I., Birowo, M. A., Hartanti, L. E. P., Amanda, N. M. R., & Kurnia, N. (2021). Etis Bermedia Digital. In *Modul Etis Bermedia Digital*. <https://litasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Rasidin, M., Witro, D., Yanti, B. Z., Purwaningsih, R. F., & Nurasih, W. (2020). the Role of Government in Preventing the Spread of Hoax Related the 2019 Elections in Social Media. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.76>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukron, M. D. (2018). Sosialisasi Urgensi Etiket Digital Bagi Santri Zaman Now Di Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Kabupaten Magetan. In *Community Development Journal*. [http://repository.unusa.ac.id/3774/%0Ahttp://repository.unusa.ac.id/3774/1/Sosialisasi Urgensi Etiket Digital Bagi Santri Zaman Now Di Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati Kabupaten Magetan.pdf](http://repository.unusa.ac.id/3774/%0Ahttp://repository.unusa.ac.id/3774/1/Sosialisasi%20Urgensi%20Etiket%20Digital%20Bagi%20Santri%20Zaman%20Now%20Di%20Pondok%20Pesantren%20Salafiyah%20Cokrokertopati%20Kabupaten%20Magetan.pdf)
- Terttiaavini, T. S. S. (2022). Literasi Digital Meningkatkan Etika Berdigital yaitu penyebaran hoax , cyberbullying , body shaming , pelanggaran Hak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165.